SKRIPSI

KEPUTUSAN *CHILDFREE* PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Putri Padillah

E1041211026

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KEPUTUSAN *CHILDFREE* PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Sosiologi

Oleh:

Putri Padillah
E1041211026

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KEPUTUSAN *CHILDFREE* PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Putri Padillah
NIM E1041211026

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama :

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

Tanggal : 18 Mei 2026

Dosen Pembimbing Pendamping :

Desca Thea Purnama, S. Sos., M. **Sos**
NIP. 199212072019032021

Tanggal : 19 - Mei - 2026

i

LEMBARAN PENGESAHAN

KEPUTUSAN CHILDFREE PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA PONTIANAK

Oleh:

Putri Padillah

NIM. E1041211026

Dipertahankan di : **Pontianak**
Pada Hari/Tanggal : **Senin, 8 Juni 2026**
Waktu : **13.00 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang 5**

Tim Penguji:

Ketua	Sekretaris
Dr. Herlan, S.Sos., M.Si	**Desca Thea Purnama S.Sos., M.Sos**
NIP. 197205212006041001	**NIP.198007142005011004**
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Rupita, M.Kes	**Fatmawaty Nur, S.P., M.Si**
NIP. 1965091019900220011	**NIP. 198108112015042001**

Disahkan Oleh:

Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Putri Padillah (E1041211026): Keputusan *Childfree* Pasangan Suami Istri di Kota Pontianak. **Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 2025.**

Fenomena *childfree* merupakan keputusan pasangan suami istri untuk tidak memiliki anak meskipun secara biologis mampu memiliki keturunan. Keputusan ini mulai muncul sebagai bagian dari perubahan pola pikir masyarakat modern, termasuk di Kota Pontianak yang dikenal sebagai wilayah dengan nilai sosial dan keagamaan yang masih kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan *childfree* pada pasangan suami istri di Kota Pontianak serta cara pasangan menghadapi tanggapan masyarakat terhadap keputusan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schütz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang memilih *childfree* dan individu yang tidak memilih *childfree*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan *childfree* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, sosial, psikologis, dan pengalaman hidup individu. Faktor ekonomi berkaitan dengan ketidakstabilan finansial dan meningkatnya biaya hidup. Faktor sosial dipengaruhi oleh perubahan pola pikir masyarakat modern, orientasi karier, dan pandangan bahwa kebahagiaan pernikahan tidak selalu diukur dari kehadiran anak. Faktor psikologis berkaitan dengan kesiapan mental, pengalaman masa lalu, serta persepsi terhadap tanggung jawab sebagai orang tua. Selain itu, pasangan suami istri memiliki berbagai cara dalam menghadapi tanggapan masyarakat, seperti memberikan jawaban normatif, menghindari pembahasan, hingga bersikap terbuka dan jujur mengenai keputusan mereka.

Kata Kunci: *Childfree*, Pasangan Suami Istri, Fenomenologi

ABSTRACT

Putri Padillah (E1041211026): *The Decision of Childfree Couples in Pontianak City.* ***Thesis, Sociology Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, 2025.***

The *childfree* phenomenon refers to a married couple's decision not to have children even though they are biologically capable of doing so. This decision has begun to emerge as part of a shift in the mindset of modern society, including in the city of Pontianak, which is known as a region with strong social and religious values. This study aims to identify the factors influencing the *childfree* decision among married couples in Pontianak City, as well as how these couples cope with societal reactions to their decision. The study employs a qualitative research method using Alfred Schütz's phenomenological approach. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The informants in this study were married couples who chose to be *childfree* and individuals who did not choose to be *childfree*. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the decision to be *childfree* is influenced by several factors, namely economic, social, psychological, and individual life experiences. Economic factors relate to financial instability and rising living costs. Social factors are influenced by shifts in modern societal mindset, career orientation, and the view that marital happiness is not always measured by the presence of children. Psychological factors relate to mental readiness, past experiences, and perceptions of parental responssibility. In addition, married couples have various ways of dealing with public reactions, such as giving standard responsses, avoiding the topic, or being open and honest about their decision.

Keywords: *Childfree*, Married Couples, Phenomenology

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini membahas fenomena *childfree* pada pasangan suami istri di Kota Pontianak. *Childfree* merupakan keputusan individu atau pasangan untuk tidak memiliki anak meskipun secara biologis mampu memiliki keturunan. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena muncul di tengah masyarakat Pontianak yang masih memiliki nilai sosial dan keagamaan yang kuat terhadap pentingnya kehadiran anak dalam pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pasangan suami istri memilih *childfree* serta cara mereka menghadapi tanggapan masyarakat terhadap keputusan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schütz untuk memahami pengalaman subjektif informan dalam memaknai keputusan *childfree*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keputusan *childfree*. Faktor ekonomi menjadi alasan utama, seperti ketidakstabilan finansial, tingginya biaya hidup, dan kekhawatiran terhadap tanggung jawab ekonomi jangka panjang. Faktor sosial juga berpengaruh, terutama perubahan pola pikir masyarakat modern, orientasi terhadap karier, serta pandangan bahwa kebahagiaan pernikahan tidak selalu ditentukan oleh kehadiran anak. Selain itu, faktor psikologis turut memengaruhi, seperti kurangnya ketertarikan terhadap anak, kesiapan mental, pengalaman hidup, dan keinginan untuk menjaga kestabilan emosional.

Dalam menghadapi tanggapan masyarakat, pasangan memiliki berbagai strategi, seperti memberikan jawaban normatif, menghindari pembahasan mengenai anak, hingga bersikap terbuka dan jujur terhadap keputusan mereka. Tindakan tersebut dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap norma sosial yang masih menganggap memiliki anak sebagai bagian penting dalam pernikahan.

Analisis menggunakan teori fenomenologi Alfred Schütz menunjukkan bahwa keputusan *childfree* dipengaruhi oleh *because motive* (motif sebab), yaitu pengalaman masa lalu yang membentuk cara pandang individu, serta *in-order-to motive* (motif tujuan), yaitu tujuan hidup yang ingin dicapai di masa depan, seperti kestabilan hidup, kebebasan, dan kesejahteraan psikologis.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan *childfree* merupakan hasil dari proses pemaknaan subjektif individu terhadap pengalaman hidup dan kondisi sosial yang mereka hadapi. Fenomena ini juga mencerminkan adanya perubahan nilai dalam masyarakat modern terkait makna pernikahan, keluarga, dan kebahagiaan hidup.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Padillah

Nomor Mahasiswa : E1041211026

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini dan sepanjang pengetahuan mahasiswa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan teridentifikasi dalam daftar pustaka

Pontianak, 8 Juni 2026

Yang membuat pernyataan

Putri Padillah
E1041211026

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Pertama untuk surgaku, Ibu Jamaliah, perempuan hebat yang selalu kusebut dalam doa, tangannya yang setiap hari selalu membuatkan saya makanan enak. Skripsi ini untuk mamak, terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesar saya dengan penuh cinta. Terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada saya selama ini, terima kasih untuk segala pengertiannya, keberuntungan saya dalam hidup ini adalah lahir dari rahim mamak.
2. Untuk jagoanku, Bapak Muslimin, laki-laki hebat yang telapak tangannya kasar untuk menghidupi keluarganya, yang rela bolak-balik keluar kota demi anak-anaknya bisa makan dan hidup berkecukupan. Bapak terima kasih atas kesempatan hidup yang diberikan kepada saya, saya senang sekali lahir di kehidupan ini sebagai anak bapak, bapak terima kasih tidak pernah membiarkan saya hidup susah, terima kasih untuk tutur katanya yang tidak pernah tinggi terhadap saya, terima kasih sudah mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak hidup lebih lama, saya tidak bisa hidup tanpa diarahkan bapak.
3. Abang saya, Fikri serta Kakak Ipar saya Serlina yang sedang mengandung calon keponakan saya. Terima kasih atas dukungannya, atas perhatiannya selama ini, terima kasih sudah meramaikan hari-hari penulis di rumah.

4. Adik saya, Rafa. Kesayangan saya di rumah, adik kecil yang sudah tidak mau digandeng lagi tangannya. Terima kasih dedek sudah sering temani kakak ngerjain skripsi di ruang tamu. Terima kasih sudah mau tolong kakak ambil-ambil barang. Dedek, kakak tunggu dedek dengan gelar sarjana juga.
5. Untuk kedua teman saya, Dilla dan Siti, yang menjadi tempat saya berkeluh kesah, terima kasih atas tampungan ceritanya, terima kasih sudah mau berteman dengan saya, terima kasih atas segala kebersamaan dan dukungan yang kalian berikan kepada saya, berteman yang lama ya.
6. Untuk teman-teman dari grub '2026 kaya raya jutawan', Kanesa, Anita, Wulan, Jel dan Das. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya. Semoga sehabis ini kita ditemukan dengan cerita pencapaian yang lebih baik di masa depan, berteman yang lama ya.
7. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah mampu bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih untuk semua air mata, rasa lelah, kecewa, dan hari-hari sulit yang berhasil dilewati meskipun sering merasa ingin menyerah. Tidak mudah berada di titik ini, tetapi diri ini tetap memilih untuk bangkit dan melanjutkan perjuangan sedikit demi sedikit. Terima kasih karena sudah percaya bahwa semua proses yang dijalani tidak akan sia-sia. Untuk semua perjuangan yang mungkin tidak banyak diketahui orang lain, untuk semua doa yang diam-diam dipanjatkan, dan untuk hati yang terus berusaha kuat meskipun sering merasa rapuh. Hari ini, skripsi ini menjadi bukti bahwa diri ini mampu melewati semuanya. Semoga langkah setelah ini menjadi awal dari

kehidupan yang lebih baik, penuh kebahagiaan, dan keberhasilan yang pantas didapatkan. Untuk diriku, terima kasih sudah bertahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "Keputusan *Childfree* Pasangan Suami Istri di Kota Pontianak". Keberhasilan dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Herlan S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan membimbing selama proses penulisan proposal penelitian ini.
2. Ibu Dr. Elyta, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Rupita, M.Kes. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura sekaligus dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Erdi, M.Si. selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

6. Ibu Desca Thea Purnama S.Sos., M.Sos selaku Koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus Pembimbing Pembantu yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan membimbing selama proses penulisan proposal penelitian ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.
7. Ibu Fatmawaty Nur, S.P., M.Si selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan penulis masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini
8. Bapak Agus Yuliono, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Bapak, Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah berkenan memberikan ilmu, bantuan serta dukungan selama masa perkuliahan berlangsung dan dalam proses mengurus surat menyurat di semester akhir ini
10. Kepada para informan yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang sudah bekerja sama dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian untuk menyempurnakan skripsi ini.
11. Ibu Fanny Fonnyta, S.H selaku staff kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang telah bersedia memberi stempel di surat tugas penelitan penulis.

12. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura angkatan 2021 yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan proposal penelitian ini, karena hasil yang dicapai melalui proposal penelitian ini merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan untuk masa mendatang. Semoga proposal ini penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan.

Pontianak, 2026

Putri Padillah

DAFTAR ISI

SKRIPSI **1**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 10
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Sejarah *Childfree* 13
2.2 Definisi *Childfree* 14
2.3 Penyebab Childfree *15*
2.4 Dampak Childfree *16*
2.5 Teori Fenomenologi 18
2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan 19
2.7 Kerangka Pikir Penelitian 22
BAB III METODE PENELITIAN **23**
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Langkah-langkah Penelitian 24
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 26

3.3.1 Lokasi Penelitian *26*
3.3.2 Waktu Penelitian *27*
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 27
3.4.1 Objek Penelitian *27*
3.4.2 Subjek Penelitian *28*
3.5 Teknik Pengumpulan Data 28
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 31
3.7 Analisis Data 31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 33
4.1 Gambaran Umum Kota Pontianak 33
4.2 Keadaan Geografis Kota Pontianak 34
4.2.1 Letak Geografis Kota Pontianak *34*
4.2.2 Topografi *35*
4.2.3 Iklim *36*
4.3 Keadaan Demografis Kota Pontianak 37
4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin *38*
4.3.2 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Agama *40*
4.3.3 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Tingkat Pendidikan *42*
4.3.4 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja *44*
4.4 Profil Informan 47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
5.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Diambilnya Keputusan Childfree 49
5.1.1 Faktor Ekonomi *50*
5.1.2 Faktor Sosial *51*
5.1.3 Faktor Psikologis *53*
5.1.4 Faktor Agama 54
5.2 Respons Masyarakat Terhadap Fenomena Childfree 57
5.2.1 Peran Anak Dalam Keluarga *57*
5.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Respons Masyarakat Terhadap Fenomena Childfree *58*
5.2.3 Bentuk Respons Masyarakat Terhadap Fenomena *Childfree* *63*
5.3 Cara Pasangan Suami Istri di Kota Pontianak Menghadapi Respons Masyarakat Terhadap Keputusan *Childfree* 66

5.3.1 Menghadapi Langsung *66*
5.3.2 Menghindar *68*
5.4 Analisis Teori Fenomenologi Menurut Alfred Schütz 69
5.4.1 Analisis *Because Motive (*Motif Sebab*)* *70*
5.4.2 Analisis *In-Order-To Motive* (Motif Tujuan) *71*
BAB VI PENUTUP 73
6.1. KESIMPULAN 73
6.2. SARAN 75
6.3. KETERBATASAN PENELITIAN 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapat Pria dan Perempuan Jepang usia 18 - 34 Tahun tentang memiliki anak setelah menikah..... 2

Tabel 1.2 Data Perempuan Usia Produktif Yang Sudah Kawin Namun Tidak Memiliki Anak dan Tidak Sedang Menggunakan KB..... 5

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian..... 21

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kota Pontianak..... 35

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Pontianak (Jiwa) Per-Kecamatan..... 37

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin 39

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Agama 41

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Berdasarkan Tingkat Pendidikan 43

Tabel 4.6 Persentase Penduduk Kota Pontianak Yang Bekerja Berdasarkan Umur 45

Tabel 4.7 Persentase Penduduk Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Kota Pontianak..... 46

Tabel 4.8 Profil Informan..... 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbincangan di Media Sosial mengenai Fenomena *Childfree*..... 4

Gambar 1.2 Komunitas *Childfree* di Indonesia..... 5

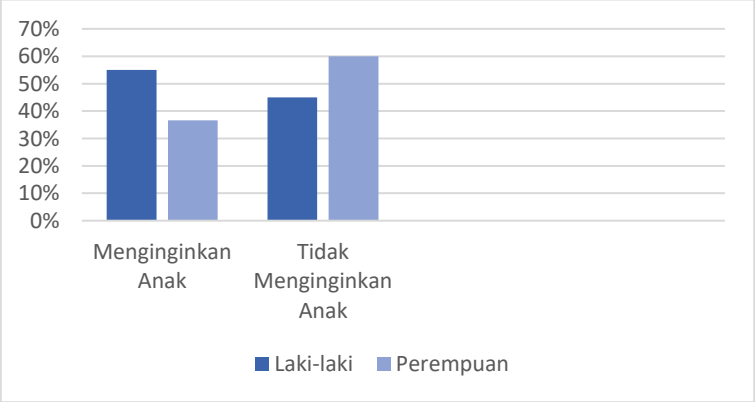
Gambar 4.1 Peta Kota Pontianak..... 33

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1972 istilah *childfree* muncul pertama kali oleh *National Organization For Non Parents, istilah childfree* dipakai untuk menyebut individu atau pasangan yang tidak ingin memiliki anak secara sukarela dan tidak bisa dipaksakan oleh siapa pun (Hanandita, 2022). Keputusan *childfree* telah menjadi fenomena yang muncul secara global dan mendapatkan perhatian masyarakat modern. Pada beberapa negara, *Childfree* bukan lagi menjadi hal yang asing, semakin mudah ditemukannya pasangan suami istri yang memilih untuk *childfree* seperti di negara Jepang, Amerika Serikat serta negara maju lainnya. Berdasarkan survei yang dirilis oleh *National Of Population and Social Security Research of Japan* pada tahun 2021 juga menyatakan rendahnya tingkat keinginan masyarakat Jepang untuk memiliki anak.

Tabel 1.1
Laki-laki dan Perempuan Jepang usia 18-34 Tentang Memiliki Anak Setelah Menikah



Sumber: National Of Population and Social Security Research of Japan, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 mengungkapkan hanya sebanyak 36,6 persen perempuan Jepang yang meyakini menikah harus memiliki anak, berarti lebih dari 60% perempuan Jepang yang tidak ingin memiliki anak setelah menikah. Survei juga menunjukkan hanya 55% pria Jepang yang menginginkan anak setelah menikah. Masalah keuangan pasangan menjadi faktor penyebab keputusan *childfree* diambil, mengingat Jepang termasuk salah satu negara dengan biaya hidup tertinggi di dunia, tingginya biaya hidup di Jepang sekitar ¥547,493 atau Rp. 72,400,000,00 setiap bulan untuk pasangan yang sudah memiliki anak. Akibat tingginya biaya hidup di Jepang terutama di daerah perkotaan, penduduk Jepang lebih memilih untuk tidak memiliki anak dikarenakan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih (Nugroho et al., 2022).

Kebiasaan lain masyarakat negara maju yaitu lebih mengutamakan karier dibandingkan kehidupan pribadi menjadi juga salah satu alasan mereka untuk

memilih *childfree*. Kentalnya budaya patriarki di Jepang yang menganggap perempuan harus didomestikkan, makin membuat tingginya angka *childfree* semakin meningkat, perempuan jepang enggan menikah dan memiliki anak karena tidak ingin kehilangan kebebasan dalam hidup tanpa dibatasi hak-haknya.

Sedangkan di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang yang mayoritas masyarakatnya masih berpegang pada pepatah "banyak anak banyak Rejeki", konsep *childfree* masih relatif baru dan kontroversial karena bertentangan dengan norma budaya yang umumnya memandang memiliki anak sebagai satu tujuan utama dalam pernikahan (Nuroh & Sulhan, 2022). Berdasarkan pepatah terkenal tersebut dapat dilihat bagaimana betapa masyarakat Indonesia memandang pentingnya memiliki anak dalam sebuah pernikahan. Terlepas dari fakta yang mengatakan bahwa memiliki keturunan adalah hak dari setiap individu, banyak masyarakat Indonesia yang menolak adanya keputusan ini. Munculnya pro-kontra yang terjadi baik di ruang publik maupun di media sosial.

Beragam platform media sosial, seperti X (Twitter), Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube, telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengungkapkan opini dan pengalaman hidup terkait pilihan hidup tanpa anak. Hal ini menimbulkan pro-kontra, sebagian masyarakat mendukung keputusan tersebut yang berpaku pada pandangan bahwa memiliki anak atau tidak adalah hak asasi manusia itu sendiri, ada pula masyarakat yang menentang karna memandang memiliki anak adalah tujuan dalam menjalankan sebuah pernikahan.



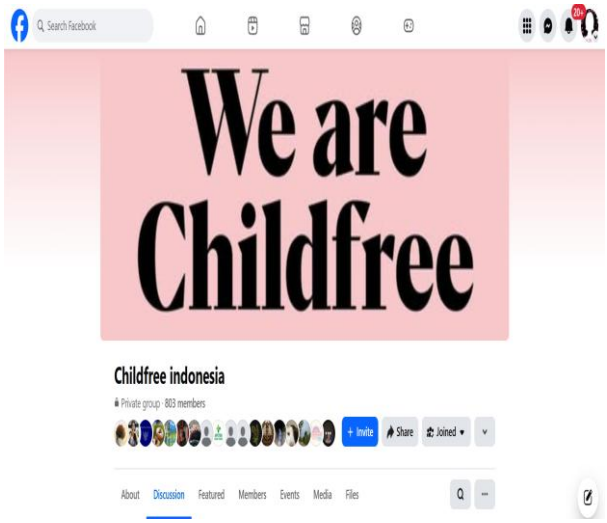
Gambar 1.1 Perdebatan *Childfree* di Media Sosial

Sumber: Media Sosial X, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan perdebatan mengenai fenomena *childfree* yang terjadi di media sosial X, utas tersebut memperlihatkan adanya pro-kontra masyarakat terhadap keputusan untuk tidak memiliki anak. Pihak yang menolak menganggap memiliki anak merupakan bagian penting dalam berkeluarga dan mengaitkan anak dengan tanggung jawab pada masa tua. Di sisi lain, pada kolom komentar muncul tanggapan yang berbeda, mereka menyatakan bahwa keputusan *childfree* merupakan hak setiap individu, ada juga yang berpendapat individu yang memilih *childfree* jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan

dengan populasi manusia sehingga tidak perlu dilihat sebagai ancaman bagi kehidupan sosial.

Meskipun terjadi pro-kontra dari fenomena *childfree*, tetap banyak individu atau pasangan di Indonesia yang mempertimbangkan untuk *childfree*, terutama karena faktor ekonomi, kebebasan pribadi, perubahan gaya hidup karena modernisasi dan perubahan pandangan tentang peran perempuan dalam masyarakat. Keputusan suami istri untuk *childfree* belum memiliki data yang komprehensif di Indonesia, tetapi sudah ada tanda-tanda munculnya fenomena ini. Munculnya komunitas media sosial di Indonesia yang menjadi wadah bagi individu yang memilih untuk *childfree*.



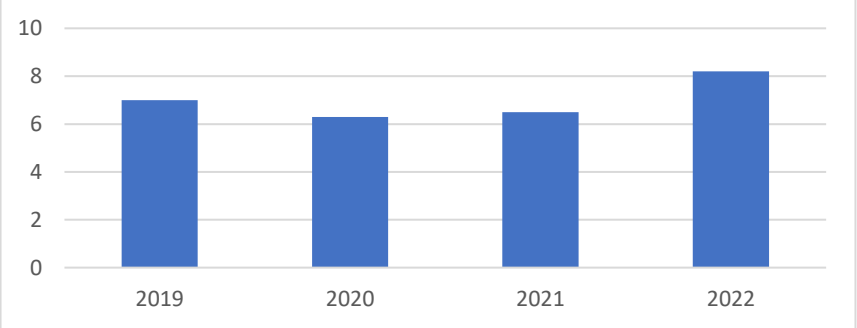
Gamabr 1.2 Komunitas *Childfree* di Indonesia
Sumber: Facebook, 2026

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat sebuah komunitas di media sosial Facebook berisi orang-orang yang memilih untuk tidak memiliki anak, kehadiran komunitas ini menunjukkan bahwa *childfree* merupakan pilihan hidup yang dipilih

oleh sebagian masyarakat. berdasarkan data yang penulis dapat komunitas *childfree* di Indonesia memilih anggota sekitar 800 orang, angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun fenomena *childfree* masih merupakan fenomena yang relatif kecil, keberadaannya telah membentuk ruang bagi anggotanya untuk saling berbagi pengalaman serta berbagi pandangan mengenai hidup tanpa anak. Berkembangnya komunitas *childfree* di Indonesia menjadi indikator bahwa fenomena ini semakin dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023. Terlihat meningkatnya angka perempuan yang sudah menikah memilih untuk *childfree*.

Tabel 1.2
Perempuan Usia Produktif Yang Sudah Menikah Namun Tidak Memiliki Anak dan Tidak Sedang Menggunakan Alat Kontrasepsi



Sumber: Website Pusat Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 ditemukan dari 100 perempuan usia produktif yang pernah menikah namun tidak memiliki anak serta tidak menggunakan alat Kontrasepsi, 8 orang yang memilih hidup *childfree*. Jumlah tersebut setara dengan 0,1% perempuan berusia 15 - 49 tahun, yang berarti dari setiap 1000 perempuan

usia produktif 1 diantara-Nya memutuskan untuk *childfree* (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pasangan suami istri yang memutuskan untuk *childfree* memiliki berbagai alasan, beberapa alasan yang melatarbelakangi meningkatnya fenomena *childfree*. Di Indonesia sendiri berdasarkan survei yang telah dilakukan, pasangan dan individu memilih *childfree* diantara-Nya karena trauma masa lalu ada kenangan tidak baik selama masa anak-anak, isu lingkungan seperti overpopulasi, kondisi finansial, khawatir tidak mampu membesarkan anak dengan baik, sampai alasan personal seperti sudah merasa nyaman dengan kondisi tanpa anak (Puspapertiwi & Nugroho, 2023).

Fenomena *childfree* menjadi isu sosial baru dalam masyarakat yang harus segera dicari solusinya. Individu atau pasangan yang memutuskan untuk *childfree*, jelas akan bertolak belakang dengan narasi yang menganjurkan adanya keberadaan seorang anak ditengah-tengah keluarga (Fadhilah, 2022). Pandangan masyarakat mengenai pentingnya memiliki anak berhubungan erat dengan kepercayaan yang dianut masyarakatnya, tidak akan terlepas dari norma serta kebudayaan yang ada didalam-Nya. Mayoritas masyarakat Indonesia meyakini bahwa keberadaan anak dalam pernikahan adalah hal yang sangat diperlukan, sehingga fenomena keluarga tanpa anak jelas menjadi salah satu masalah baru dalam masyarakat (Zahra, 2025).

Meningkatnya angka *childfree* tentu saja memunculkan pertanyaan tentang bagaimana fenomena ini terjadi di tingkat daerah, mengingat masih banyak daerah di Indonesia masih memegang kuat nilai budaya yang masih menekankan

pentingnya memiliki keturunan (Maghfur, 2023). Indonesia terdiri 38 provinsi, salah satu di antaranya adalah Provinsi Kalimantan Barat yang ibu kotanya adalah Kota Pontianak. Pada tahun 2023 Jumlah penduduk Kota Pontianak sebanyak 675.468 jiwa. Penduduk Kota Pontianak 6 agama yang mayoritasnya beragama Islam, yaitu sebanyak 525.517 jiwa atau 80% dari total penduduk Kota Pontianak.

Pandangan masyarakat pontianak secara umum sama dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, masyarakat Kota Pontianak cenderung memandang fenomena *childfree* dengan stigma negatif karena bertentangan dengan nilai dan norma sosial yang ada. Pasangan yang memilih untuk *childfree* di Kota Pontianak harus menghadapi tekanan yang diberikan masyarakat kepada mereka. Pada saat penulis melakukan pra-observasi terdapat kendala yang harus dihadapi, yaitu kesulitan dalam menemukan pasangan suami istri yang secara terbuka mengakui bahwa mereka memilih untuk *childfree*, dikarenakan fenomena *childfree* masih tergolong sensitif di masyarakat kota pontianak sehingga tidak semua pasangan bersedia menceritakan keputusan yang mereka ambil kepada orang lain.

Selain itu penulis juga menemukan bahwa masyarakat sering menyamakan istilah childfree dengan childless serta menganggap apabila pasangan yang belum memiliki anak pasti mengalami masalah pada organ reproduksinya. Kondisi ini membuat penulis harus melakukan penelusuran informasi yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa calon informan benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian.

Penelitian mengenai pengalaman secara subjektif pasangan suami istri yang memilih untuk *childfree* serta cara bagaimana mereka menghadapi tekanan dari masyarakat masih tergolong minim. Banyak literatur terdahulu yang lebih berfokus pada demografi dan pandangan masyarakat secara umum, belum banyak literatur yang mengeksplorasi makna dari keputusan *childfree* menurut sudut pandang dari pasangan yang menjalaninya. Dalam memahami fenomena *childfree* secara lebih mendalam, penulis merasa penggunaan pendekatan fenomenologi sangat relevan.

Teori Fenomenologi tidak hanya memandang dari suatu gejala yang tampak di permukaan, tetapi berusaha menggali makna tersembunyi dibalik gejala itu. Teori Fenomenologi melihat tindakan manusia tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui suatu proses pemaknaan yang panjang dalam memaknai dan mengartikan, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya serta norma etika atas tingkat kemampuan diri sendiri sebelum tindakan tersebut dilakukan (Pranata & Abidin, 2021). Fenomenologi menekankan pentingnya memahami pengalaman subjektif individu dalam menafsirkan fenomena di sekitar mereka. Dengan pendekatan ini, penulis diharapkan dapat menggali makna di balik alasan pasangan suami istri memilih untuk *childfree*, serta bagaimana mereka menjalin hubungan dengan keluarga, sahabat dan masyarakat yang menganggap anak sebagai bagian penting dari pernikahan. Melalui fenomenologi, penulis juga bisa memahami tekanan emosional dan sosial yang dialami pasangan ini, serta bagaimana mereka mengatasi kritik atau stigma dari masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Keputusan *childfree* Pasangan Suami Istri di Kota Pontianak

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah utama dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum diketahui secara pasti alasan yang mempengaruhi pasangan suami istri untuk memilih *childfree,* sejauh mana faktor ekonomi, sosial, budaya dan agama dapat mempengaruhi keputusan tersebut.
2. Banyaknya masyarakat yang masih menjunjung tinggi kebahagiaan pernikahan adalah saat memiliki anak memunculkan stigma negatif kepada pasangan yang memilih untuk *childfree,* sehingga memunculkan tekanan sosial yang dialami oleh pasangan tersebut.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka dirasa perlu penetapan fokus penelitian agar dalam penarikan hasil yang dilakukan, dapat lebih terfokus pada isu yang ingin diselesaikan. Penelitian ini berfokus kepada alasan di balik keputusan pasangan suami istri memilih untuk *childfree* dan bagaimana mereka menghadapi tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang mereka ambil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor alasan dibalik keputusan pasangan suami istri di Kota Pontianak memilih untuk *childfree*?
2. Bagaimana pasangan *childfree* di Kota Pontianak menghadapi tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang mereka ambil?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan faktor alasan keputusan pasangan suami istri di Kota Pontianak memilih *childfree*.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pasangan *childfree* menghadapi tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang mereka ambil.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi serta data tambahan dalam kajian sosiologi, khususnya untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan akademisi terkait fenomena *childfree*.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan suatu wawasan dan pengetahuan tentang keputusan

pasangan suami istri untuk hidup *childfree*. Penelitian ini juga memberikan pengalaman bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap isu sosial.

2. Bagi mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi memahami fenomena sosial, dapat menjadi suatu bahan untuk penyelesaian tugas maupun karya tulis serta dapat menjadi suatu bahan acuan yang memberikan sebuah wawasan akademik.

3. Manfaat masyarakat

   Manfaat bagi masyarakat dalam penelitian ini adalah, diharapkan dapat menjadi solusi dalam permasalahan masyarakat mengenai fenomena *childfree* yang semakin banyak dibahas serta diharapkan masyarakat dapat memahami latar belakang dan alasan dibalik keputusan *childfree* tanpa memberikan stigma negatif kepada individu atau pasangan yang memilih untuk *childfree*.

4. Manfaat Kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan fisik, mental dan reproduksi dalam mengambil keputusan untuk memiliki anak.